

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID KELAS IV SD INPRES
PANGGENTUNGAN UTARA KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Hartika Nektami
NIM 10540 2789 09

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hinaan adalah sumber kekuatanku

keringat adalah sumber semangatku

air mata adalah sumber kebahagiaanku

Hinaan, keringat, dan air mata

sangatlah menyakitkan

tetapi jika kita menjalaninya dengan sabar dan ikhlas

maka Tuhan akan membalasnya dengan caranya yang jauh lebih indah

***Dengan segala kerendahan hati
kupersembahkan karya sederhana ini
kepada ayahanda dan ibundaku tercinta
atas segala doa dan pengorbanannya selama ini
dan kepada suami dan kedua putriku tersayang
terima kasih telah memberiku dukungan dan motivasi.
Serta kepada sahabat-sahabat dan keluarga tercintaku
atas segala bantuan dan doanya***

ABSTRAK

Hartika Noktami, 2009. Pengaruh penerapan Model pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis dibimbing Ibu Dra. Muhajirah Hasanuddin M.si sebagai pembimbing I dan Bapak Muhajir S.pd M.pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang sebenarnya (true Experiment) jenis posttest only Control Group Design yang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tentang materi Globalisasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick serta variabel terikatnya hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara setelah diterapkan model pembelajaran Talking Stick. Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara yang berjumlah 60 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah murid 30 orang dan kelas IV >B sebagai kelas kontrol dengan jumlah murid 30 orang.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan posttest pada akhir pertemuan berbentuk soal pilihan ganda yang dianalisis menggunakan Uji -t. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistika deskriptif $X_1 = 76,5$ $X_2 = 67,13$ dan hasil analisis statistika inferensial pada $(\alpha) = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = (2,26) > t_{tabel} = (1,676)$.

Kata kunci: Hasil belajar, *Talking Stick*

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillahillahirabbill Alamin sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Sang panutan sejati.

Tiada manusia yang terlahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangsi moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta ayahanda Abd. Azis Taba dan ibunda Nurhayati yang telah member cinta asih, mendidik membesarkan dan mendo'akan aku menjadi anak yang berguna dalam kebaikan. serta para pembimbing Ibu Dra.Muhajirah Hasanuddin Msi., dan Bapak Muhajir S.pd M.pd., Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
5. Ibu Adriana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada Ibu Hasnah, S.Pd., dan Ibu Rosnani selaku wali kelas IV.A dan IV.B, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa kepada suamiku tercinta Surya Darma Purnomo serta Buah hatiku Citra Maharani dan Annisa, Nenek, Kakak, dan Adikku tercinta, serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini..
7. Seluruh teman-teman PGSD kelas E yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman-teman PPL dan P2K yang akan selalu saya kenang, terima kasih atas kenangan indah dan canda tawa kalian selama praktek di Sekolah.
9. Teman-teman angkatan 2009 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

10. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridho dan Magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Gowa, 16 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi

DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	9
1.pengertian belajar	9
2. Teori-teori belajar	11
3. Pengertian hasil belajar	13
4. Pembelajaran	15
5. Konsep Pembelajaran Kooperatif Model Talking Stick	15
a. Konsep Pembelajaran Kooperatif.....	15
b. unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	17
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
e. Pembelajaran Kooperatif Talking Stick	18
f. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick.....	19
6. Konsep Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	19
a. Konsep PKn	19
b. Tujuan PKn.....	21
c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar	21
d. Hakikat PKn.....	25
e. Hasil Pelajaran PKn	26
B. penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi, populasi dan Sampel.....	33
C. Defenisi operasional variabel.....	34
D. Instrumrn Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Tehnik Analisis Datal.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi objek penelitian.....	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
C. Analisis data Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif.....	17
3.1 Model Desain Penelitian	31
3.2 Kriteria Keberhasilan Murid	37
3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Murid	38
4.1 Rata-rata nilai Posttesst.....	43

4.2 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Murid	46
4.3 Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid	47
4.4 Distribusi Frekuensi aktifitas Murid Kelas Kontrol	50
4.5 Distribusi Frekuensi Aktifitas Murid Kelas Eksperimen.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Perbedaan Rata-rata Hasil Possttest.....	45
4.2 Diagram Kategori Perolehan Hasil Belajar Murid.....	47
4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar Murid.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	61
2. Soal Evaluasi.....	93
3. Kunci Jawaban	95
4. Pedoman Penskoran Kunci Jawaban	96
5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	97
6. Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa.....	98

7. Ketuntasan Hasil Belajar.....	100
8. Analisis Statistik Deskriptif	101
9. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	112
10. Analisis Statistik Inferensial	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini, kebutuhan akan pendidikan sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Maka berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan prioritas dalam mencerdaskan anak bangsa. Pada dasarnya pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran dan intraksi guru dan murid, pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang rumit bagi sekalangan murid karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru saja, akan tetapi diperlukan kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran, guru merupakan kunci keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong murid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Agar dapat menunjang tugas guru sebagai pendidik diperlukan pendekatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru akan berdampak pada pola pikir murid dimana setiap murid mempunyai cara belajar yang berbeda dengan murid yang lainnya.

Singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran murid kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan untuk emampuan murid untuk menghafal informasi, murid terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang

diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya murid hanya pintar secara teoritis tapi miskin dalam aplikasi.

Khusus di Indonesia, banyak anak yang tidak menyenangi mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya banyak diantara mereka yang menyebutkan bahwa PKn penuh hapalan dan membosankan. Di Indonesia kebanyakan mata pelajaran PKn diletakkan pada jam-jam terakhir pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal karena pada umumnya pada jam terakhir otak sudah tidak bias menangkap secara baik materi yang disebabkan oleh kelelahan.

Pada pembelajaran di sekolah, pelajarann PKn bagi sebagian murid dianggap begitu rumit, akan tetapi PKn tidak serumit yang murid bayangkan. Oleh karena itu pandangan negative murid pada pelajaran PKn harus dihilangkan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Tujuan Pendidikan Nasioanal adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar tujuan pendidikan nasioanal tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab(Risna Asrivina,2015:3).

Defenisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan prose pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, PKn yang merupakan salah satu bidang ilmu memegang peranan penting serta mempunyai andil yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu-ilmu yang lain.

Ratunaman (Risna, 2015:3) bahwa dapat dikatakan “tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan”.

Skinner (Dimiyati & Mudjiono, 2010 :9) berpandangan bahwa “belajar adalah satu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun”.

Gagne (Dimiyati & Mujiono, 2010), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan,

sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar”.

Biggs dan Telfer (Dimiyati & Mudjiono, 2010 : 176), “Kegiatan belajar di sekolah pada umumnya dapat dibedakan menjadi empat hal berkenang dengan (i) belajar yang kognitif seperti pemerolehan pengetahuan, (ii) belajar yang afektif seperti belajar tentang perasaan, nilai-nilai dan emosi, (iii) belajar berkenaan dengan isi ajaran, seperti yang ditentukan dalam silabus semacam pokok-pokok bahasan, dan (iv) belajar yang berkenaan dengan proses, seperti bagaimana suatu hasil dapat diperoleh”.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan sesuai dengan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Minat belajar murid pada pembelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan murid merupakan faktor penting bagi murid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya.

Oleh karena itu minat belajar murid harus diperhatikan dengan saksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan murid belajar, sehingga murid mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Rendahnya rata-rata hasil belajar PKn pada setiap tingkatan sekolah disebabkan karena kurangnya minat murid untuk belajar PKn sehingga kurang memahami setiap

materi dalam pembelajaran PKn. Pada kenyataannya tempat peneliti akan mengadakan penelitian, metode mengajar yang sering digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga murid merasa jenuh dalam kelas, akibatnya hasil belajar masih kurang karena murid memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar PKn, murid lebih memilih membuka buku pelajaran lain saat belajar PKn, apalagi jika jam pelajaran PKn di siang hari. Murid tidak terbiasa bersikap aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama temannya, bahkan bersifat acuh tak acuh terhadap materi yang sudah di pelajarnya.

Agar dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang terjadi di lapangan, maka penulis melakukan observasi awal di kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara. Berdasarkan data awal, selama ini pembelajaran PKn pada murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga setiap pelajaran berlangsung, murid jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi murid. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin luas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang murid sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif akan berakibat hasil belajar PKn tidak

akan mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

Pada proses pembelajaran PKn, yang diinginkan adalah pola pembelajaran PKn yang dapat membuat PKn terasa mudah dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu strategi baru berupa model pembelajaran yang lebih memberdayakan murid. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe "*Talking Stick*".

Berdasarkan uraian di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar murid maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Panggung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin di bahas pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Panggung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?".

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh Penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media alternative bagi guru sekolah lain dalam mengajarkan materi PKn agar lebih mudah bagi murid.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran PKn dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk kekayaan pengajaran PKn yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru dalam pembelajaran PKn.

- b. Bagi murid

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid.
- 2) Dapat menumbuhkan kebiasaan murid untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat membuat murid menerima murid lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.

- c. Bagi Sekolah

Diharapkan peneliti ini sebagai bahan pertimbangan dalam pertimbangan dan perbaikan pembelajaran agar model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.

e. Bagi pembaca

Sebagai sarana untuk memperkenalkan metode yang di gunakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Agar dapat memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut Susanto (2013 : 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan pola pikir dan tingkah laku pada diri orang belajar. Belajar dapat terjadi pada manusia dimanapun dia berada tanpa ada batasan tempat, ruang, dan waktu belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan murid. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang terarah pada pencapaian tujuan kompetensi yang telah ditetapkan (Sanad dan Maryati Z, 2011 : 10).

Aqib (2013: 66) Menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami murid, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman yang nyata bagi murid. Ada tiga potensi yang harus dibawa mulai belajar, yaitu potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif), dan keterampilan mekanik/otot (psikomotorik).

Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013 : 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini

menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi intraksi antara guru dengan murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut psikologi Gestalt dalam Husdarta dan Saputra (2013 : 8) belajar itu terjadi apabila di peroleh pemahaman. Pemahaman merupakan suatu proses untuk mengorganisasi kembali pengalaman yang muncul secara tiba-tiba.

Sedangkan pengertian belajar menurut teori Behaviorisme dalam Risna Asrivina (2015:10) belajar adalah perubahan tingkah laku yang diamati, diukur, dan dinilai secara kongkret, dengan menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Pembelajaran dilakukan memberikan stimulus epada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan.

Jerome Brunner dalam Risna Asrivina (2015 : 11) mengemukakan terjadinya prose belajar lebih ditentukan oleh cara mengatur materi pelajaran. Proses belajar terjadi melalui tahap- tahap yaitu : a) manipulasi objek langsung (*enactive*); b) respentasi gambar (*iconic*); c) manipulasi symbol (*symbolic*).

David Ausubel dalam Risna Asrivina (2015:15) mengemukakan bahwa proses belajar terjadi jika peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Bahan ajar untuk belajar harus sesuai dengan struktur kognitif dan struktur keilmuan, serta memuat keteraitan seluruh bahan.Oleh sebab itu dibutuhkan “peta konsep” yaitu bagan atau struktur tentang keterkaitan seluruh konsep secara terpadu dan terorganisasi, baik secara hierarkis dan distributive.

Berdasarkan batasan para ahli diatas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah lausebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat intraksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi aibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Teori-Teori Belajar

a. Teori belajar menurut konsep ahli-ahli ilmu jiwa daya (Roestiyah, 1982 : 142), menurut teori ini jiwa manusia mempunyai daya-daya misalnya: daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi dan sebagainya.

b. Teori tanggapan (Roestiyah, 1982 : 142).

Yang mengemukakan teori ini ialah herbart, yang menentang teori ilmu jiwa daya, karena dianggap tidak ilmiah.

c. Teori Medan dari Lewin dalam Roestiyah (1982 : 143)

Seseorang yang menghadapi masalah, kalau ingin memecahkan, maka orang akan meletakkan persoalan itu pada suatu medan atau kontex sehingga dapat menghubungkan anatara persoalan dengan contex-nya sehingga terpecahkan masalahnya.

d. Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh koffka dan kohler dari jerman dalam Roestiyah (1982 :3), yang sekarang menjadi tenar diseluruh dunia. Percobaan seperti teori "*trial dan Error*", hanya disini ditekankan bahwa ada hubungan yan erat antara peti pengalah.

e. Teori behaviorisme

Teori ini di kemukakan oleh Watson dalam Roestiyah(1982 : 146). Pendapatnya pengetahuan harus bersifat positif, sehingga objeknya harus dapat diamati ialah berupa tingkah laku.Tingkah laku ialah reaksi organism sebagai keseluruhan terhadap peransang dari luar.

f. Teori belajar menurut J. Brunner

Kata Brunner dalam Roestiyah (1982 : 146), belajar tidak untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar lebih banyak dan mudah.

g. Teori dari R. Gagne

Pada masalah belajar Gagne (Roestiyah, 1982 : 148), memberikan dua defenisi, ialah:

- 1) Belajar ialah satu proses untuk memperoleh dua modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan,dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

h. Teori Kontruksivisme

Teori pembelajaran kontruksivisme menyatakan bahwa murid harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan aturan itu tidak sesuai lagi. (Trianto 2010 : 74).

Slavin dalam Trianto (2010 : 74) menyatakan bagi murid benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut suparno (Trianto 2010 : 75-76) prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme antara lain:

- 1) Pengetahuan dibangun oleh murid secara aktif
- 2) Tekanan dalam proses belajar terletak pada murid.
- 3) Mengajar adalah membantu murid belajar
- 4) Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir.
- 5) Kurikulum menekankan partisipasi murid.
- 6) Guru sebagai fasilitator.

Secara umum, prinsip – prinsip tersebut berperan sebagai referensi dan alat refleksi kritis terhadap praktik, pembaruan, dan perencanaan pendidikan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

Belajar merupakan hasil perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dimana hasil kegiatan belajar setelah dilakukan tes atau evaluasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dan kegiatan belajar di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Achsini, 1993). Demikian pula hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (kognitif), dan ranah karsa (psikomotorik).

Hasil belajar merupakan hasil-hasil pelajaran yang diperlihatkan oleh individu (murid) yang telah diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur dengan suatu alat, dalam hal ini adalah tes hasil belajar, sehingga diketahui sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai dari materi yang diberikan. Djamarah (2006), menyatakan bahwa hasil merupakan suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakannya, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tersebut tidak akan pernah diperoleh selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, sebuah kewajaran jika pencapaian hasil yang optimal harus dengan jalan keuletan.

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya indikator pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahan kepada murid. Fungsi dari penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi murid yang belum berhasil (Djamarah, 2006). Tes hasil belajar biasanya terdiri atas sejumlah soal yang memiliki tingkat kesukaran tertentu. Para murid yang dites diberi kesempatan untuk menyelesaikan semua soal yang ada dalam waktu yang telah ditetapkan. Tes hasil belajar itu merupakan salah satu jenis kegiatan yang bermaksud mengukur kemampuan murid yang dites untuk memecahkan pertanyaan atau persoalan sehubungan dengan hal-hal atau materi pelajaran yang telah dipelajari. Dengan kata lain, tes hasil belajar bermaksud

mengukur sejauh mana murid telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Anonim, 2002).

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM), Susanto (2013 : 19).

Pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran, Suprijono (2014 : 13).

5. Konsep Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

a. Konsep Pembelajaran Kooperatif

pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, Enggen and Kauchak dalam Trianto (2007:42). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok,

serta memberikan kesempatan pada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab, Ibrahim, dkk, (Trianto 2007:45). Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu di tunjukkan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar
Fase – 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase – 3 Mengorganisasikan murid kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baikupaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

b. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lungren (Jauhar, 2011: 53), unsur- unsure dasar pembelajaran Kooperatif antara lain sebagai berikut:

1. Para murid harus memiliki persepsi bahwa mereka “Tenggelam atau berenang bersama”
2. Para murid memilii tanggung jawab terhadap murid atatu peserta didik lain dalam kelompok, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri mempelajari materi yang dihadapi
3. Para murid berpandangan bahwa semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para murid membagi tugas dan tanggung jawab anantara para anggota kelompok.
5. Para murid diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para murid berbagi kepemimpinan memperoleh keterampilan bekerjasama sesame belajar.
7. Setiap murid aan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Arends (Trianto, 2009 : 65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran Kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Murid bekerja kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari murid-murid yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.

3. Jika dalam kelas, terdapat murid-murid yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social, Ibrahim, dkk, (Trianto 2007:44). Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada murid yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Keterampilan social atau kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Keterampilan social atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama atau kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab, Ibrahim, dkk, (Trianto 2007).

e. Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

Model pembelajaran talking Stick adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dengan

model Talking Stick mendorong peserta didik (murid) untuk berani mengemukakan pendapat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran talking Stick adalah sebagai berikut:

1. guru menyiapkan sebuah tongkat
2. guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi pelajaran, murid diperintahkan untuk menutup buku.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh murid mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Melakukan evaluasi.
7. Menutup pembelajaran.

f. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Talking Stick. Kelebihan model pembelajaran Talking Stick antara lain sebagai berikut:

- a. Menguji kesiapan murid

- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- c. Agar lebih giat dalam belajar.

Adapun kekurangan model pembelajaran Talking Stick adalah, membuat murid yang tidak siap menjadi gugup ketika mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru, serta guru harus membimbing yang tidak aktif.

6. Konsep Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

a. Konsep PKn

Dalam pandangan Demokratis, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warganegara yang demokratis dan partisipasif dalam pembelaan Negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan system demokrasi suatu bangsa.

Adapun dari segi politik yang mendefenisikan bahwa pendidikan pancasila merupakan suatu pendidikan politik yang membantu para peserta didik menjadi warganegara yang ikut berpartisipasi dalam membangun system politik yang baik dan benar.

Menurut Azra (Risna Asrivina 2015 : 24) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM. Sementara Zamroni (Risna Asrivina 2105 : 24)berdapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpiir kritid dan bertindak demokratis, melalui ativitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pengertian lain didefinisikan oleh Merpin Panjaitan (Risna Asrivina, 2015 : 24), bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipasif melalui suatu pendidikan yang diagonal.

Pada intinya pendidikan pancasila adalah suatu pendidikan dengan tujuan agar warga Negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi Negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEKS yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral. Dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) adalah pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan Negara, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.

b. Tujuan PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. Adapun jelasnya tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menurut Risna Asrivina (2015) adalah untuk menjadikan murid agar :

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan reatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari tujuan pembelajaran PKn di atas, diharapkan agar para murid dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif, berkembang secara positif secara intraksi dan mempunyai kepercayaan diri.

c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di Sekolah, Norma yang berlaku di Masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, Persamaan Kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi (segala aturan ketatanegaraan).
- 6) Kekuasaan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, Budaya Politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, Proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari kedelapam ruang lingkup pembelajaran PKn, nilai-nilai Pancasila sangat mendasari dan sebagai wahana untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

d. Hakikat PKn

Program PKn berdasar kan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, social, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan bberkarater yang dilandasi pancasila dan UUD 45.

e. Hasil belajar PKn

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hasil belajar yang dicapai dapat menjadi indicator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang, tentang pengertian, keterampilan, sikap, atau nilai pada suatu pelajaran.

Hasil terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Djamarah dalam Risna Asrivina (2015 : 28) hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat. Arikunto dalam Risna Asrivina (2015 : 28)

mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Hasil belajar merupakan hasil dari perbuatan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tuju dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar itu meliputi semua aspek prilaku (kognitif, afektif, psikomotor).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Risna Asrivina, 2015:29). Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah di pelajari selam proses belajar itu. Menurut Risna Asrivina (2015) menyatakan hasil yang dicapai murid melalui pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri murid.
- (2) Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya.
- (3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti tahan lama pada ingatannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk memelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- (4) Kemampuan murid untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Salah satu hasil penelitian yang sebelumnya yang di jadikan referensi bagi penulis, sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Rizky (2009) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn melalui Model pembelajaran Talking Stick di kelas IV SD Nasional Makassar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I di peroleh rata-rata hasil belajar murid 69,81% dari skor ideal 100% sedangkan pada siklus II di peroleh rata-rata hasil belajar murid 81.29% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dari skor minimal 70% untuk lulus.berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pkn pada murid kelas IV SD Nasional Makassar melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Talking Stick* mengalami peningkatan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang di gunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

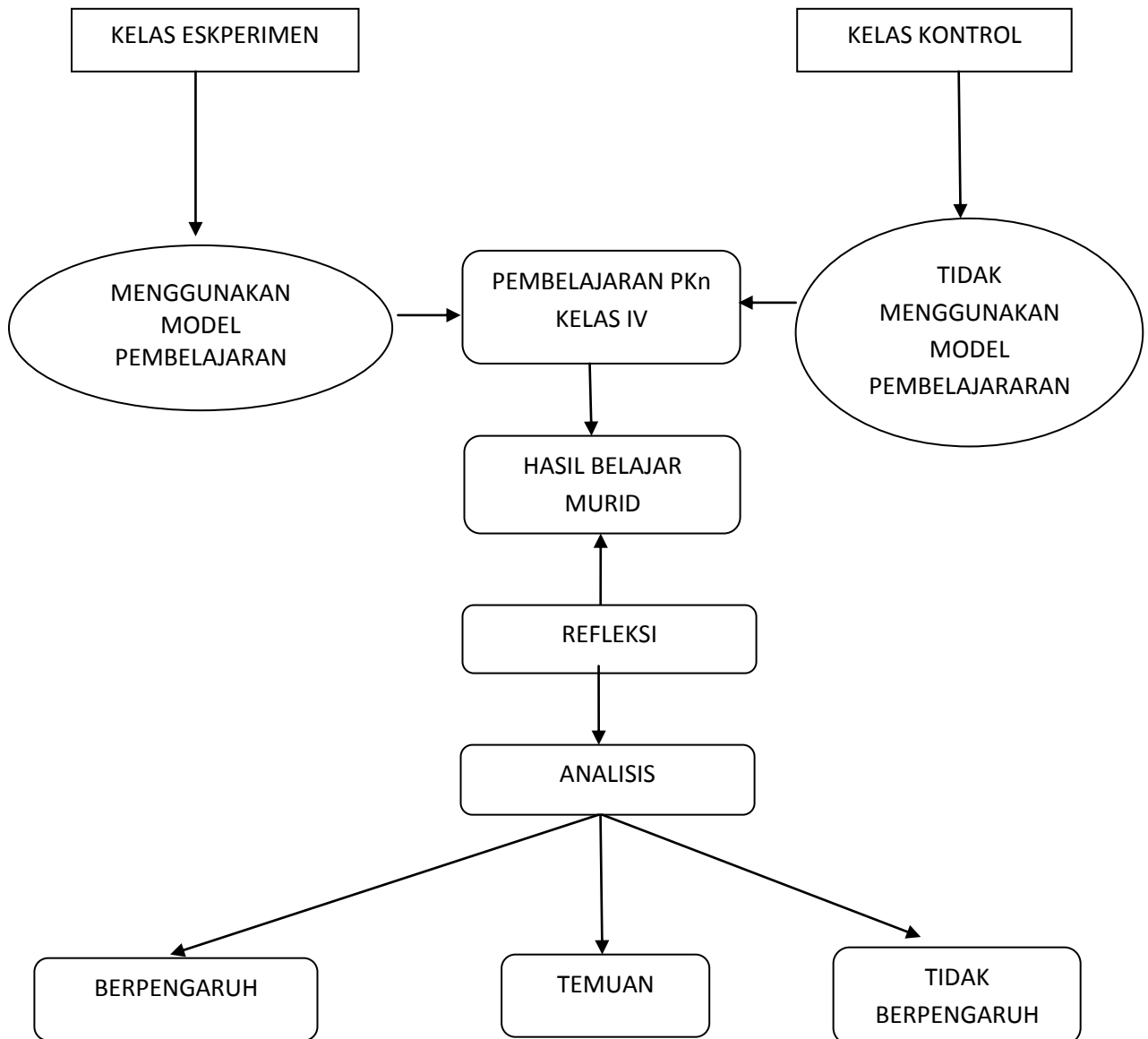
Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar konvensional secara ceramah dan Tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran ini. Ini mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar PKn. Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga hasil belajar PKn menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu di laksanakan proses tindakan menyiapkan sebuah tongkat menyampaikan materi pokok kepada murid lalu

memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi pembelajaran .setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada murid dengan menggunakan tongkat.

Melalui penerapan model *Talking Stick*, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak baik guru, murid hasil belajar.

Guru akan lebih variatif menggunakan model *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar PKn lebih meningkat.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

H₁ : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn

H₀ :Tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan atau (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar murid, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas control tidak menerapkan Model pembelajaran *Talking Stick*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design* (*post tes kelompok control*). maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara *random*. maksud dari random adalah semua populasi mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Kelompok pertama diberi tindakan (*treatment*). Pada akhir pembelajaran diadakan pengukuran pada kedua kelompok tersebut.

Tabel 3.1 Model desain penelitian

R	X	O₂
R		O₄

Keterangan:

R (Kelas Eksperimen) : Kelas yang diberi tindakan/perlakuan (*treatment*)

R (Kelas Kontrol) : Kelas yang tidak diberi tindakan/perlakuan (*treatment*)

X : Tindakan/perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model Pembelajaran *Talking Stick*

O₂ : Hasil tes kelas eksperimen

O₄ : Hasil tes kelas control

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Inpres Panggentungan Utara kabupaten Gowa, Jl. Dato Ri Panggentungan. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru kurang menerapkan metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan(PKn), jadi peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif terhadap murid kelas IV dan peneliti ingin mengetahui berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Talking Stick* pada hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn).

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada waktu semester genap tahun ajaran 2015-2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2016.

2. Populasi

Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan jumlah 60 orang yang tersebar dalam 2 kelas.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik (Sugiyono : 2013). Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (jumlah sampel). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas IV A sebanyak 30 orang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan sebagai kelompok eksperimen sedangkan murid kelas IV B sebanyak 30 orang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan kelompok kelas kontrol.

C. Defenisi Operasional Variabel

Variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai variabel terikat (*independen*).

Agar dapat menghindari salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

1. Yang dimaksud model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik (murid) untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan cara guru menyampaikan materi

yang akan di pelajari dan memberikan kesempatan untuk membaca buku setelah beberapa menit, setelah itu guru mengambil tongkat dan membagikan tongkat tersebut yang mendapatkan tongkatnya akan mendapat pertanyaan dari guru. Dan seterusnya hingga semua murid mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah posttest yang diperoleh murid melalui suatu tes proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur hal-hal yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Tes hasil belajar murid digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal berbentuk pilihan ganda untuk menilai hasil belajar murid.
2. Lembar observasi murid, berupa pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Adapun yang dimaksud dengan tes menurut Arikunto (2013 : 150) adalah ‘serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok’. Teknik yang di gunakan untuk memperoleh hasil belajar murid adalah dengan memberikan tes yang berbentuk soal pilihan ganda.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencari data mengenai gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu melihat dan mengukur aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Data hasil observasi ini disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca data. Kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran PKn, serta aktivitas murid dalam penerapan model *Talking Stick*. Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas murid menggunakan analisis persentase. Apabila muncul descriptor (penilaian “ya”) mendapatkan skor 1, sedangkan jika descriptor tidak muncul (penilaian “Tidak”) mendapat skor 0. Setelah itu, mengubah skor ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{Presentase skor rata-rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} = 100 \%$$

Kemudian hasil perhitungan disesuaikan dengan taraf keberhasilan menurut (arikunto, 2013) yaitu pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 kriteria keberhasilan murid

Persentase keberhasilan	Interprestasi
81 – 100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
<21	Sangat kurang

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistic yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif di gunakan untu memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar murid bagi kelas eksperimen dan kelas control. Dalam hal ini digunakan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta ketuntasan hasil belajar. Skor yang diperoleh murid kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Perolehan Skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data berupa nilai dikategorikan menurut criteria nilai ketuntasan hasil belajar yang digunakan di SD Inpres Panggentungan Utara seperti pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Murid

Nilai	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

(SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis *posttest* adalah uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas inidgunakan uji *Chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$$\chi^2 = \text{Chi-kuadrat}$$

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi

Kriteria pengujian:

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel dengan dk = (k-3) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Kriteria pengujian: Jika F hitung $< F$ tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai *varians* homogen.

c. Uji Hipotesis (*Posttest*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian:

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_1 = Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran (*Talking Stick*) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran (*Talking Stick*) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Talking Stick*.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Statistik uji yang digunakan adalah uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 \equiv Rata-rata data kelas eksperimen
 \bar{X}_2 \equiv Rata-rata data kelas kontrol
 n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen
 n_2 = Banyaknya data kelas kontrol
 s_1 = Standar *deviasi* kelas eksperimen
 s_2 = Standar *deviasi* kelas kontrol
 dsg = Standar *deviasi* gabungan

(Subana, 2001: 161)

Kriteria pengujian: jika t hitung $>$ t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Panggentungan Utara yang terletak di kelurahan Tamarunang, kabupaten Gowa. Jumlah guru yang ada di SD Inpres Panggentungan Utara sebanyak 19 orang. SD Inpres Panggentungan Utara mempunyai 6 ruangan kelas, sebuah ruangan kepala sekolah, UKS (Unit kesehatan Sekolah), kantin dan 4 WC. SD Inpres Panggentungan

Utara terdiri atas 12 rombel (Rombongan Belajar), pembagian waktu belajar ada 2 waktu yaitu pagi dan siang, setiap minggu waktu belajar di *rolling*. SD Inpres Panggentungan Utara satu kompleks dengan SD Inpres Taeng-Taeng. Sebelah Selatan terdapat Makam Dato Ri Panggentungan dan SD Inpres Panggentungan Selatan, sedangkan utara dan Timur bersebelahan dengan rumah warga.

Gambaran proses belajar mengajar di SD Inpres Panggentungan Utara khususnya kelas IV adalah pertama-tama guru mengabsen murid untuk mengetahui kehadiran murid. Selanjutnya guru memberikan materi dan menjelaskan materi yang dibawakan pada hari itu, dalam proses belajar mengajar yang saya amati guru berinteraksi baik dengan murid, bertanya jawab dan memberikan gambaran umum tentang pertanyaan yang guru berikan kepada murid sehingga murid dapat menjawab secara langsung pertanyaan yang diberikan. Guru menyediakan LKM (Lembar Kerja Murid) untuk dikerjakan murid, untuk mengukur pemahaman dan daya tangkap murid terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data penelitian ini berupa hasil belajar PKn murid kelas IV di SD Inpres Panggentungan Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari *posstest* maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif yang menggambar perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diujikan terdiri dari 10 butir soal *posttest* yang diujikan pada masing-masing 30 orang murid kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil posstest tersebut di peroleh rata-rata nilai seperti pada tabel 4.1 di bawah in:

Tabel 4.1 Rata-rata nilai Posttesst

Rata-Rata Nilai Posstest kelas IV	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
76,5	67,13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata posttest menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rat-rata kelas control, yaitu 76,5 dan 67,13 hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8. Perbandingan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimmen dan kelas kontrol dapat digambarkan pada digambarkan pada diagram 4.1 di bawah ini:

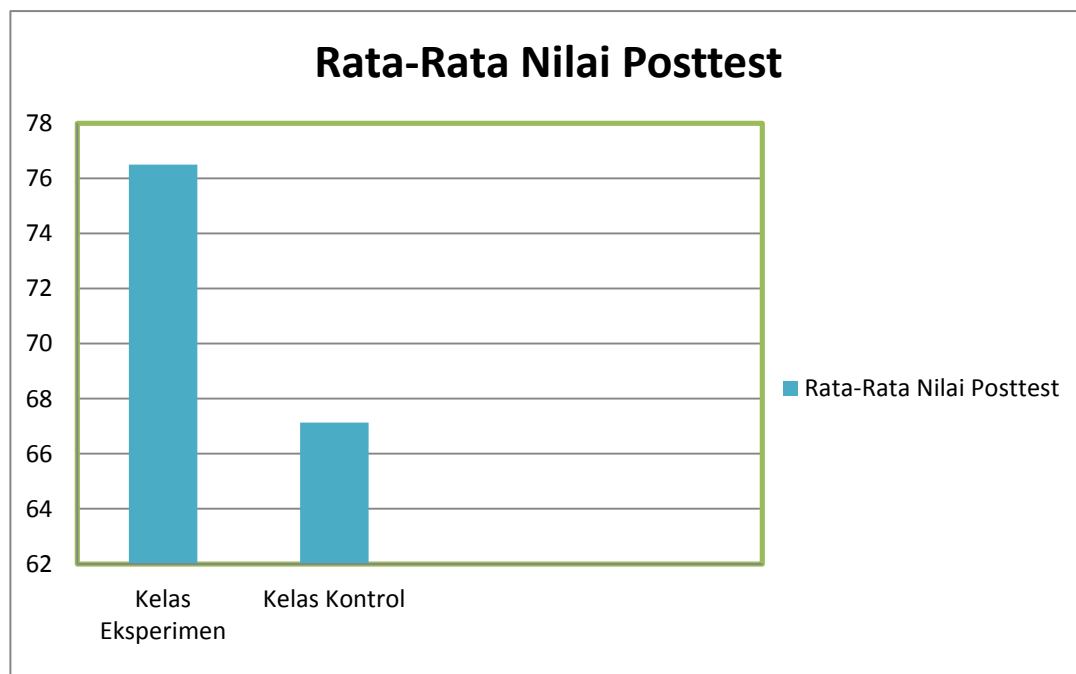


Diagram 4.1 perbedaan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas control

Setelah dilakukan analisis statistika deskriptif data kemudian dianalisis menggunakan uji pra syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dengan gambaran data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas control. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Normalitas

		Posttest	
		eksperimen	kontrol
χ^2_{hitung}		6,57	5,57
	<i>dk</i>	3	3
χ^2_{tabel}	5%	7,81	7,81
kesimpulan		Normal	

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians homogen atau tidak. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

	Posttest	
	Eksperimen	kontrol
s^2	323,3	196
N	30	30
F_{hitung}	1,6494	
F_{tabel}	3,166	
kesimpulan	Homogen	

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Data hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 uji-t pretes dan postes

	Posttest	
	Eksperimen	kontrol
s^2	323,3	196
N	30	30
X	76,5	67,15
t_{hitung}	2,26	
t_{tabel}	1,676	
kesimpulan	H ₁ diterima	

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Stasistik Deskriptif

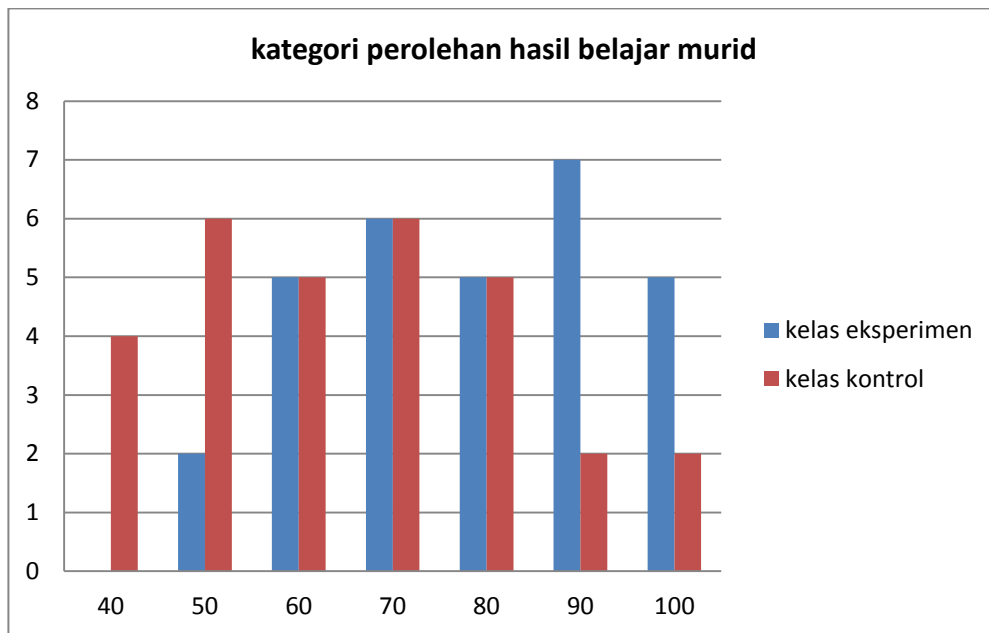
Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar murid bagi kelas eksperimen dan kelas control. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, ketuntasan dan persentase kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan tes hasil belajar murid pada kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional maka diperoleh hasil analisis statistic deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 analisis statistic Deskriptif Hasil Belajar Murid

Statistik Deskriptif	NILAI STATISTIK
----------------------	-----------------

	Eksperimen	Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Banyaknya sampel	30	30
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	50	40
Nilai rata-rata	76,5	67,13
Standar deviasi	14	17,99
Ketuntasan	23	15
Persentase	76,66%	50%

Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah kelas eksperimen yaitu 50, dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan terendah masing-masing kelas. Hal ini juga diperjelas dari selisih nilai terendah yang diperoleh kedua kelas dengan nilai KKM, pada kelas eksperimen nilai terendah 50 dan KKM 70 memiliki selisih 20 skor, berbeda pada kelas kontrol selisih nilai terendah dengan KKM lebih beda yaitu 30 skor. Serta selisih rata-rata sebesar 9,37 skor. Adapun data hasil belajar murid kelas IV disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram perolehan hasil belajar murid

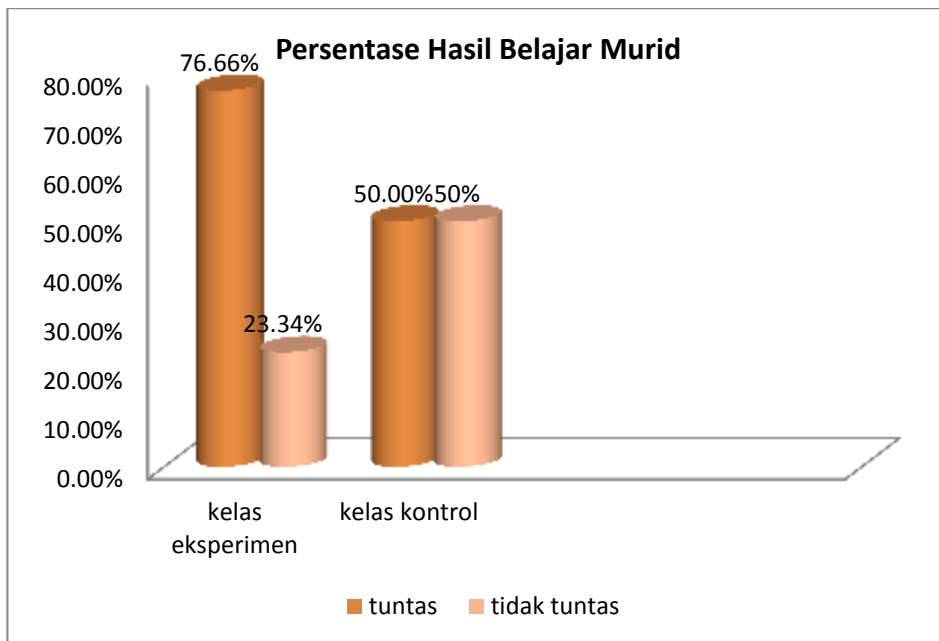
Apabila hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara dikelompokkan berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) maka diperoleh frekuensi dan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid

kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
		frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	23	76,66%	15	50%
Tidak tuntas	< 70	7	23,34%	15	50%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn murid kelas IV kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebanyak 23 orang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 76,66% dan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 orang dengan

persentase 23,34% pada kelas kontrol sebanyak 15 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 50% data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar

4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar Murid

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan statistik uji *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $x^2_{hitung} = 5,57$ sedangkan pada kelas kontrol $x^2_{hitung} = 6,57$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3 maka diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 7,81$. Nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians kelas eksperimen dengan varians kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas varians menggunakan uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,64949$ sedangkan $F_{tabel} = 3,166$ taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan (db) = 57. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians antara yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji $-t$, dengan hipotesis statistik yaitu:

$$H_1 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 > \mu_2$$

Hasil analisis Uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,26$. Pada signifikan (α) = 0,05 dan (db) = 58, diperoleh $t_{tabel} = 1,676$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pembelajaran yang

menerapkan model pembelajaran *konvensional* murid kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

3. Analisis Lembar Observasi

Selain hasil tes belajar, data penelitian juga diperoleh data hasil lembar observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara melihat keterlaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas murid dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama empat pertemuan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang dan disetujui sebelumnya. Untuk lebih jelas data hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Aktivitas Murid Kelas Kontrol

Skor	Pertemuan			
	1	2	3	4
Total	16	21	22	23
Max	32			
Min	16			
Persentase	50%	66%	69%	72%
Interprestasi	Cukup	Baik	Baik	Baik
Rata-rata	64%		Baik	

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Murid Kelas Eksperimen

Skor	Pertemuan			
	1	2	3	4
Total	18	23	25	27
Max	32			
Min	18			
Persentase	59%	72%	78%	84%
Interprestasi	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik
Rata-rata	73%		Baik	

Tabel 4.7 dan 4.8 di atas menunjukkan analisis data hasil observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke-1 pada kelas kontrol persentase aktivitas murid adalah 50% dan termasuk ke dalam interpretasi “cukup”, hal ini dikarenakan pada pertemuan ke-1 murid masih membutuhkan penyesuaian dengan model yang diterapkan. Akan tetapi pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan ke-2, ke-3, dan ke-4, persentase aktivitas murid meningkat secara bertahap 66% (Baik), 69% (Baik), dan 72% (Baik), sehingga setelah dirata-ratakan diperoleh hasil 64% yang berarti aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung adalah “Baik”.

Pada tabel 4.8 juga menggambarkan aktivitas murid pembelajaran pada kelas eksperimen. Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada pertemuan ke-1 pada kelas eksperimen persentase aktivitas murid adalah 59% dengan kategori interpretasi “Cukup”, yang juga membutuhkan penyesuaian dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan ke-2, ke-3, dan ke-4, persentase aktivitas murid lebih baik dari pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan ke-2 72% (Baik), pertemuan ke-3 78% (Baik), dan pertemuan ke-4 84% (Sangat baik), sehingga diperoleh hasil rata-rata 73% yang berarti selama proses pembelajaran aktivitas murid berlangsung “Baik”.

D. Pembahasan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Ada

dua kelas yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,5 dengan standar *deviasi* 14 dan kelas kontrol 67,13 dengan standar *deviasi* 17,99. Rata-rata hasil belajar murid kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* menyebabkan hasil belajar murid kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain itu jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76,66% sedangkan kelas kontrol 15 orang dengan persentase sebesar 50%.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas, dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari *varians* yang homogen. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan populasi homogen dilanjutkan dengan uji-*t* diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *konvensional*.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model *konvensional*. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat memudahkan murid dalam menguasai materi pembelajaran karena mereka dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Selain itu model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan cara menyampaikan materi dan memberikan kesempatan untuk membaca buku setelah itu guru mengambil tongkat dan membagikan tongkat kepada murid yang mendapat giliran untuk memegang tongkat murid tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu keunggulan tehknik adalah murid dapat membaca secara cepat, menguji kesiapan murid dalam menerima pelajaran, membangkitan motivasi murid dalam belajar (Dhea Rizky, 2009). Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat peserta didik merasa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar murid pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol didukung pula oleh penilaian observasi aktivitas murid (lampiran 10). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru menunjukkan murid pada kelas eksperimen lebih termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan murid pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil pengamatan observasi setelah dianalisis yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 73% sedangkan pada kelas control persentase rata-rata sebesar 64% yang lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih tinggi karena

proses yang lebih menyenangkan dan murid lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran karena sebelum di berikan evaluasi terlebih dahulu di ajaka bermain sambil belajar di mana guru menyiapkan tongkat dan memberi kesempatan untu membaca buku dan mengambil tongkat dan mengarahkan untuk menutup bukunya setelah itu barulah guru memberikan pertanyaan kepada murid agar menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Model pembelajaran *Talking Stick* menjadi satu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pemahaman konsep dengan cara bermain dengan membagikan tongkat kepada murid yang lain. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *Talking Stick* berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih menyenangkan, sehingga murid tidak akan bosan dalam belajar. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas IV SDI Panggentungan Utara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 dan kelas control 67,13.

Persentase ketuntasan murid pada kelas eksperimen menunjukkan 76,66% yang lebih besar dari kelas control dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada uji normalitas penyebaran data kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 5,57$ sedangkan pada kelas control $X^2_{hitung} = 6,57$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3 maka diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan criteria pengujian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis pengujian

homogenitas *varians* menggunakan Uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,64949$, sedangkan $F_{tabel} = 3,166$ taraf kepercayaan (α)= 0,05 dan (db)= 57 kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan *varians* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen.

Setelah melakukan uji pra syarat data terdistribusi normal dan homogeny maka dilakukan uji hipotesis penelitian (Uji t) dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,26$ dan nilai $t_{tabel} = 1,676$. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

58

Hipotesis:

H_1 : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dibuktikan pula dengan hasil analisis lembar observasi pada kelas eksperimen dan kelas control. Hasil observasi menunjukkan kelas eksperimen murid lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dibandingkan kelas control. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase rata-rata kelas eksperimen sebesar 73% yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu 64%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan daran berikut ini:

1. Kepada guru Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran PKn untuk mempertimbangkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pelajaran PKn materi pokok sistem pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan.
2. Selanjutnya peneliti akan mengkaji penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu yang tersedia agar semua murid dapat giliran untuk menjawab soal dan menyampaikan jawabannya di depan kelas.

APertemuan I(kelas Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1 Memberi contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya

C. INDIKATOR :

❖ *Kognitif*

Proses :

4.1.1 Menjelaskan terjadinya globalisasi dalam kehidupan masyarakat

Produk : 4.1.2 Menyebut contoh pengaruh globalisasi

❖ *Efektif*

Karakter

Sosial :

4.1.3. Membentuk pendapat tentang bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ **Psikomotorik**

4.1.3. Membandingkan dampak positif dan negative pengaruh Globalisasi terhadap lingkungan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat :

Menjelaskan pengaruh globalisasi terhadap lingkungan

Produk :

Menyebutkan contoh pengaruh globalisasi terhadap lingkungan.

❖ *Afektif*

Karakter :

Melakukan komunikasi: pesentase, bertanya dan berpendapat

Sosial :

Bekerja sama.

❖ **Psikomotorik**

Mengamati gambar pengaruh globalisasi pada lingkungan

E. MATERI PEMBELAJARAN

Globalisasi.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe Talking Stick

- Metode pembelajaran :
1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Penugasan
 4. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	pengorganisasian		keterlaksanaan				
		Waktu	siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal	10 menit	klasikal					
	➤ Berdo'a	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru mengecek kehadiran murid	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan apersepsi	2	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan indikator pembelajaran	2	<i>Klasikal</i>					
B.	Kegiatan Inti	45 menit						
	✚ Menjelaskan secara singkat mengenai materi pengaruh Globalisasi.	3'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru menjelaskan kepada murid mengenai model pembelajaran Talking Stick.	5'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi yang telah di ajarkan tentang pengaruh Gobalisasi.	7'	<i>Individu</i>					
		5'	<i>Klasikal</i>					
		5'	<i>Klasikal</i>					

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru mengambil tongkat dan menyiapkan pertanyaan sambil bernyanyi “balonku” saat lagu dan tongkat berhenti murid harus menjawab pertanyaan dari Guru dan begitu seterusnya hingga semua murid mendapat giliran menjawab pertanyaan. ✚ Guru dan murid memberikan kesimpulan ✚ Guru memberikan evaluasi 	15' 5' 5'	<i>Klasikal</i> <i>Klasikal</i> <i>Individu</i>					
C.	Kegiatan Penutup	10 Menit						
	☞ Memberikan soal PR	4	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberikan pesan-pesan moral	3	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran	3	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Tanya jawab
2. Uraian
3. unjuk kerja
4. LKS

3. Instrumen

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

• Sumber : Buku PKn BSE kelas 4, penulis : Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, penerbit:

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, halaman 175-

177.

▪ Bahan/alat : Gambar pengaruh Globalisasi terhadap lingkungan

Januari 2016

Panggentungan,5

Mahasiswi

Hartika noktami,

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Pamong

Adriana S.pd
NIP.196012131982032010

Rosnani Muhammad s.pd

Materi Ajar

A. PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP LINGKUNGAN

Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau satu dunia. Peristiwa yang terjadi didunia dapat kita saksikan tanpa harus mendatanginya. Kita dapat berkomunikasi dengan sanak saudara atau sahabat di negeri yang jauh melalui alat komunikasi. Kita juga dapat menempuh perjalanan jauh hanya dengan beberapa jam dengan pesawat.

Globalisasi dalam masyarakat ditandai adanya hal-hal berikut. Perubahan sosial akibat Globalisasi dapat kita saksikan saat ini meliputi beberapa jenis yaitu diantaranya:

1. Makanan

Ditandai dengan berbagai jenis makanan instan. Instan artinya cepat saji. Masyarakat dapat menikmati tanpa harus susah payah membuat dan memasaknya. Tapi bahayanya adalah zat kimia yang ada didalamnya, seperti zat pengawet, pewarna dan perasa.

2. Pakaian

Masyarakat di Negara berkembang biasa suka meniru perkembangan model dari Negara maju, sehingga mendorong perindustrian pakaian berkembang pesat.

3. Perilaku

Berupa pudarnya gotong royong. Hal ini mencolok pada masyarakat dipertanian. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

4. Gaya hidup

Gencarnya iklan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki suatu barang mutakhir. Orang berlomba-lomba memiliki barang baru guna meningkatkan gengsi. Adapun dampak negative adanya globalisasi, antara lain:

1. Orang menjadi sangat individuals

Individuals artinya mementingkan diri sendiri.

2. Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa

Misalnya pada pola pakaian dan pergaulan. Dimana dalam berpakaian dan bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang barat, seperti memakai anting-anting bagi laki-laki dan lain-lain.

3. Budaya konsumtif

Konsumtif berarti kebiasaan senang menghamburkan uangnya untuk kepentingan yang kurang bermanfaat.

4. Sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas.

Misalnya *playstation*. Dengan adanya playstation, banyak anak melupakan waktu belajar, membantu orang tua, dan beristirahat.

5. Budaya permisif

Permisif artinya menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan sarana canggih, misalnya menipu lewat HP.

6. Menurunnya ikatan rohani.

Pada era globalisasi banyak orang meninggalkan ibadahnya dengan alasan sibuk, orang juga banyak meninggalkan ajaran agama. Mereka hanya mementingkan duniawi saja.

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Standar kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.
Kompetensi dasar : 4.1 Memberi contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya

Lembar kerja siswa

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian globalisasi
2. Jelaskan penyebab terjadinya globalisasi
3. Sebutan beberapa perubahan perilaku di lingkungan adanya globalisasi
4. Sebutkan bidang apa saja yang terpengaruh globalisasi
5. Jelaskan dampak positif dan negative perilaku globalisasi

Kunci jawaban

Lembar kerja siswa

1. Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau menuju satu dunia. Peristiwa yang ada di dunia dapat kita lihat langsung tanpa harus mendatanginya.(skor 15)
2. Penyebab globalisasi adalah kemajuan ilmu pengetahuan teknologi sehingga berdampak pada peradaban dunia yang semakin maju.(skor 15)
3. Perubahan perilaku yaitu Berupa pudarnya gotong royong. Hal ini mencolok pada masyarakat dipertanian. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.(skor 20)
4. Bidang yang terpengaruh adanya globalisasi adalah:

- Agama/ Rohani
- Kebudayaan
- Gaya hidup
- Perilaku
- Makanan

(skor 20)

5. Dampak positif dan negative globalisasi terhadap lingkungan.

- Dampak positifnya yaitu mudahnya komunikasi.dengan adanya tehknologi maka sanak saudara yang jauh dapat mendengar suara ataupun bertatap wajah langsung.dan jara yang jauh dapat ditempuh beberapa jam dengan menggunakan pesawat terbang.
- Orang menjadi sangat individuals

Individuals artinya mementingkan diri sendiri.

Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa

Misalnya pada pola pakaian dan pergaulan. Dimana dalam berpakaian dan bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang barat, seperti memakai anting-anting bagi laki-laki dan lain-lain.

Budaya komsutif

Komsutif berarti kebiasaan senang menghamburkan uangnya untuk kepentingan yang kurang bermanfaat (skor 30)

Pedoman Penskoran Kunci Jawaban

$$Nilai = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

Pertemuan 2 (kelas eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Indonesia

C. INDIKATOR :

❖ *Kognitif*

Proses :

Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

Produk :

Mengumpulkan aneka gambar tentang budaya Indonesia

❖ *Efektif*

Karakter

Sosial :

4.1.3. Membentuk pendapat tentang bagaimana cara membandingkan keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

❖ **Psikomotorik**

4.1.3. Mendeskripsikan keragaman adat di Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat :

Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

Produk :

Mengumpulkan aneka gambar keragaman adat di Indonesia.

❖ *Afektif*

Karakter :

Melakukan komunikasi: presentase, bertanya dan berpendapat

Sosial :

Bekerja sama.

❖ **Psikomotorik**

Mendeskripsikan keragaman adat di Indonesia.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Misi Kebudayaan Internasional

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe Talking Stick

Metode pembelajaran :
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	Pengorganisasian		keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal					
	➤ Berdo'a	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru mengecek kehadiran murid	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan apersepsi	2	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan indikator pembelajaran	2	<i>Klasikal</i>					
B.	Kegiatan Inti	45 menit						
	✚ Menjelaskan secara singkat mengenai materi pengaruh Globalisasi.	3'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru menjelaskan kepada murid mengenai model pembelajaran Talking Stick.	5'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi yang telah diajarkan tentang Misi Kebudayaan Indonesia.	7'	<i>Klasikal Individu</i>					
	✚ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi yang telah diajarkan tentang Misi Kebudayaan Indonesia.	5'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru mengambil tongkat dan menyiapkan pertanyaan sambil bernyanyi "balonku" saat lagu dan tongkat berhenti murid harus	5'	<i>Klasikal</i>					

	<p>menjawab pertanyaan dari Guru dan begitu seterusnya hingga semua murid mendapat giliran menjawab pertanyaan.</p> <p>✚ Guru dan murid memberikan kesimpulan</p> <p>✚ Guru memberikan evaluasi</p>	5'	<p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Individu</i></p>					
C.	Kegiatan Penutup	10 Menit						
	☞ Memberikan soal PR	4	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberikan pesan-pesan moral	3	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran	3	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Tanya jawab
2. Uraian
3. unjuk kerja
4. LKS

3. Instrumen

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku PKn BSE kelas 4, penulis : Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, penerbit:

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, halaman 98-

100

- Bahan/alat : Gambar jenis-jenis kebudayaan yang pernah ditampilkan diluar negeri.

Panggentungan, Januari

2016

Mahasiswi

Hartika noktami,

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Pamong

Adriana S.pd
NIP.196012131982032010

Rosnani Muhammad s.pd

Bahan Ajar

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan indonesia

Misi Kebudayaan Internasional

“Pak, saya mau bertanya. Apakah kebudayaan kita juga terpengaruh adanya Globalisasi?” Tanya Atep.

“Benar Atep. Globalisasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk kebudayaan. Kebudayaan merupakan kepribadian suatu bangsa. Apakah budaya itu? Budaya itu adalah piiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat music yang khas, berbagai seni pertunjukkan, dan berbagai budaya khas lainnya. Wilayah Indonesia membentang dari sabang sampai merauke, karena itulah Indonesia memiliki wilayah sangat luas. Masing-masing daerah Indonesia memiliki ciri khas sendiri-sendiri.

Disetiap daerah diwilayah Indonesia, pastilah memiliki suku masing-masing. Tiap-tiap suku memiliki budaya yang berbeda-beda. Apabila disatukan, akan menjadi modal kekuatan bagi Indonesia, khususnyan dibidang seni dan budaya.

Sebagai sebuah bangsa yang baik, kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi, tidak semua budaya asing yang masuk

kita terima. Kita perlu menyaring dan memilih budaya asing yang masuk, sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita. Kita harus melestarikan budaya kita sendiri. Sebab kebudayaan asli kita tentu jauh lebih baik karena sesuai dengan kepribadian bangsa kita” jelas Pak Darma.

“Bagaimanakah cara memperkenalkan kebudayaan kita Pak?” Tanya Ida.

“ dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca Negara. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia dimata dunia. Sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara Indonesia, pada akhirnya akan menambah devisa Negara. Hal ini merupakan keuntungan bagi bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku dan mempunyai beraneka ragam kebudayaan” jawab Pak Darma.

Adakah kesenian Negara kita yang pernah tampil ditingkat internasional?
Tanya Togar.

“Ada, Togar. Berikut ini contoh beberapa tim kesenian yang tampil di tingkat internasional.

1. Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat di undang ke Madrid, Spanyol. 21 sampai 28 oktober 2003, kelompok kesenian Bougenville ini tampil untuk mengikuti Festival Asia. Pertunjukkan kesenian melayu mereka dipadu dengan dayak mendapat sambutan yang meriah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kerjasama kebudayaan antar dua Negara.
2. Grup seni tradisional Indonesia, Nanglang Danasih, tampil di Roma, Italia. Grup ini tampil dalam festival seni Indonesia dan meraih dua juara. Kegiatan ini untuk memperkenalkan esenian dikalangan masyarakat internasional.
3. Tim kesenian Sumatra selatan ke malysia. Group ini tampil dalam acara festival Gendang Nusantara 10-15 april 2003. Mereka mewakili Indonesia. Acara ini juga di ikutioleh utusan Negara-negara tetangga kita.
4. Tim kesenian jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia untuk kesekian kalinya tampil dalam festival internasional Babylon.
5. Wayang kulit

Ki Mantep Sudarsono dalang wayang kulit dari kabupaten karang anyar, jawa tengah *go internasional*. Karena itu Ki manteb menerima penghargaan dari UNESCO Award yang diserahkan langsung di Paris, Prancis.

6. Tarian adat.setiap daerah mempunyai berbagai macam tari an yang disebut tarian adat. Dari jawa barat misalnya terdapat tari jaipong, dan masih banyak lagi dari daerah yang lain yang berpendapat adanya misi kebudayaan diharapkan dapat meningkatkan citra di Indonesia dibidang Pariwisata.

7. Alat musik daerah

- a. Angklung
- b. Gamelang.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata pelajaran : PKn
Kelas/ Semester : IV/ II
Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Indonesia

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!!!

1. Apakah yang di maksud dengan kebudayaan?
2. Apakah pengaruh Globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia?
3. Bagaimanakah cara memperkenalkan budaya kita kepada Negara lain?
4. Sebutkan tiga kesenian Negara yang pernah tampil di tingkat internasional?
5. Sebutkan 2 alat musik daerah yang pernah tampil di festival internasional.?

Kunci Jawaban

Mata pelajaran : PKn
Kelas/ Semester : IV/ II
Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Indonesia

Jawaban Lembar Kerja Siswa.

1. Kebudayaan adalah kepribadian suatu bangsa dimana tertuang akal pikiran dan dan akal budi suatu bangsa. (skor 15)
2. Pengaruh Globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia adalah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk kebudayaan, urangnya minat generasi

- muda terhadap tarian dan alat music daerah sehingga sulit untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. (skor 20)
3. Dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca Negara. Tujuan melakukan misi ebudayaan yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia. (skor 25)
 4. Tiga kesenian yang pernah tampil di tingkat internasioanal adalah kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat,group seni Tradisional Indonesia dari Nanglang danasih, wayang kulit dari Ki manteb Solo Jawa tengah.(skor 25)
 5. Alat music daerah yang pernah tampil di festival Internasional adalah: Angklung dan Gamelang.

Pedoman Penskoran Kunci Jawaban

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

Pertemuan 3(eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 4.Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1.3.Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

C. INDIKATOR :

❖ *Kognitif*

Proses :

4.1.3.Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Produk :4.1.3 Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ *Efektif*

Karakter

4.1.3.Menampilkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Sosial :

4.1.3.Membentuk pendapat tentang bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ **Psikomotorik**

❖ 4.1.3.Menyesuaikan sikap terhadap pengaruh globalisasi..

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat :

Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Produk :

Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ *Afektif*

Karakter :

Menampilkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Sosial :

Membentuk pendapat tentang bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ **Psikomotorik**

Menyesuaikan sikap terhadap pengaruh globalisasi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Globalisasi.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe Talking Stick

- Metode pembelajaran :
1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Penugasan
 4. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	Pengorganisasian		keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal					
	➤ Berdo'a	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru mengecek kehadiran murid	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan apersepsi	2						
	➤ Guru menyampaikan indikator pembelajaran	2	<i>Klasikal</i>					
			<i>Klasikal</i>					
B.	Kegiatan Inti	45 menit						
	✚ Menjelaskan secara singkat mengenai materi pengaruh Globalisasi.	3'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru menjelaskan kepada murid mengenai model pembelajaran Talking Stick.	5'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi yang telah di ajarkan tentang pengaruh Gobalisasi.	7'	<i>Klasikal Individu</i>					
	✚ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi yang telah di ajarkan tentang pengaruh Gobalisasi.	5'						
	✚ Guru mengambil tongkat dan	5'	<i>Klasikal</i>					
		15'						

	<p>menyiapkan pertanyaan sambil bernyanyi “balonku” saat lagu dan tongkat berhenti murid harus menjawab pertanyaan dari Guru dan begitu seterusnya hingga semua murid mendapat giliran menjawab pertanyaan.</p> <p>✚ Guru dan murid memberikan kesimpulan</p> <p>✚ Guru memberikan evaluasi</p>	<p>5'</p> <p>5'</p>	<p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Klasikal</i></p>					
C.	Kegiatan Penutup	10 Menit						
	☞ Memberikan soal PR	4	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberikan pesan-pesan moral	3	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran	3	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Tanya jawab
2. Uraian
3. unjuk kerja
4. LKS

3. Instrumen:

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku PKn BSE kelas 4, penulis : Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, penerbit:
Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, halaman 175-177.
- Bahan/alat : Gambar tentang pengaruh Globalisasi

Januari 2016

Panggentungan, 9

Mahasiswi

Hartika noktami,

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Pamong

Adriana S.pd
NIP.196012131982032010

Rosnani Muhammad s.pd

BAHAN AJAR



Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa.



Sumber: www.imageshuck.us

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- e. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- f. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.



Sumber: www.suarapembaruan.com

- g. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
- h. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Lembar Kerja Siswa

Satuan Pendidikan	: SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV/II
Standar kompetensi	: 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.
Kompetensi dasar globalisasi.	: 4.1.3.Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Tuliskan contoh pengaruh positif dari budaya barat
- 2 . Tuliskan dampak negatif dari tayangan televisi terhadap dunia pendidikan!
3. Bagaimana cara kamu menyikapi globalisasi ?
4. Tuliskan hal-hal positif dari pengaruh globalisasi!
5. Tuliskan hal-hal negatif dari pengaruh globalisasi!



KUNCI JAWABAN
LKS

1. Pengaruh positif dari budaya barat yaitu berkembangnya makanan cepat saji
(skor 15)
2. Dampak negatif dari tayangan televisi terhadap dunia pendidikan yaitu
mengganggu belajar anak.(skor 15)
3. Cara menyikapi globalisasi yaitu:
 - Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - Mencintai kebudayaan bangsa sendiri daripada kebudayaan asing
(skor 20)
4. Hal-hal positif dari pengaruh globalisasi yaitu:
 - Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri
 - Ikut berperan dalam organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan(skor 25)
5. Hal-hal negatif dari pengaruh globalisasi yaitu:
 - Mengabaikan kebudayaan bangsa sendiri daripada kebudayaan asing
 - Meniru kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku.(skor 25)

Pedoman Penskoran Kunci Jawaban

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

Pertemuan I (Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1 Memberi contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya

C. INDIKATOR :

❖ *Kognitif*

Proses :

4.1.1 Menjelaskan terjadinya globalisasi dalam kehidupan masyarakat

Produk : 4.1.2 Menyebut contoh pengaruh globalisasi

❖ *Efektif*

Karakter

Sosial :

4.1.3. Membentuk pendapat tentang bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ **Psikomotorik**

4.1.3. Membandingkan dampak positif dan negative pengaruh Globalisasi terhadap lingkungan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat :

Menjelaskan pengaruh globalisasi terhadap lingkungan

Produk :

Menyebutkan contoh pengaruh globalisasi terhadap lingkungan.

❖ *Afektif*

Karakter :

Melakukan komunikasi: presentase, bertanya dan berpendapat

Sosial :

Bekerja sama.

❖ *Psikomotorik*

Mengamati gambar pengaruh globalisasi pada lingkungan

E. MATERI PEMBELAJARAN

Globalisasi.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode pembelajaran :
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	Pengorganisasian		keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal					
	➤ Berdo'a	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru mengecek kehadiran murid	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan apersepsi	2	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan indikator pembelajaran	2	<i>Klasikal</i>					
B.	Kegiatan Inti	45 menit						
	🚦 Menjelaskan secara	3'	<i>Klasikal</i>					

	<p>singkat mengenai materi pengaruh Globalisasi.</p> <p>✚ Guru membagi murid beberapa kelompok</p> <p>✚ Masing-masing ketua kelompok di berikan materi kemudian kembali nke kelompok masing-masing untuk di diskusi dengan teman kelompoknya</p> <p>✚ Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>✚ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan</p> <p>✚ Guru menyimpulkan hasil diskusi tiap kelompok</p> <p>✚ Guru memberikan evaluasi</p>	<p>5'</p> <p>7'</p> <p>5'</p> <p>5'</p> <p>15'</p> <p>5'</p> <p>5'</p>	<p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Klasikal Individu</i></p> <p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Klasikal</i></p>					
C.	Kegiatan Penutup	10 Menit						
	☞ Memberikan soal PR	4	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberikan pesan-pesan moral	3	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran	3	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Tanya jawab
2. Uraian
3. unjuk kerja
4. LKS

3. Instrumen

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku PKn BSE kelas 4, penulis : Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, halaman 175-177.
- Bahan/alat : Gambar tentang pengaruh globalisasi

Januari 2016

Panggentungan, 12

Mahasiswi

Hartika noktami,

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Pamong

Adriana S.pd
NIP.196012131982032010

Hasnawati S.pd

Materi Ajar

A. PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP LINGKUNGAN

Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau satu dunia. Peristiwa yang terjadi di dunia dapat kita saksikan tanpa harus mendatanginya. Kita dapat berkomunikasi dengan sanak saudara atau sahabat di negeri yang jauh melalui alat komunikasi. Kita juga dapat menempuh perjalanan jauh hanya dengan beberapa jam dengan pesawat.

Globalisasi dalam masyarakat ditandai adanya hal-hal berikut. Perubahan sosial akibat Globalisasi dapat kita saksikan saat ini meliputi beberapa jenis yaitu diantaranya:

1. Makanan

Ditandai dengan berbagai jenis makanan instan. Instan artinya cepat saji. Masyarakat dapat menikmati tanpa harus susah payah membuat dan memasaknya. Tapi bahayanya adalah zat kimia yang ada didalamnya, seperti zat pengawet, pewarna dan perasa.

2. Pakaian

Masyarakat di Negara berkembang biasa suka meniru perkembangan model dari Negara maju, sehingga mendorong perindustrian pakaian berkembang pesat.

3. Perilaku

Berupa pudarnya gotong royong. Hal ini mencolok pada masyarakat diperkotaan. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

4. Gaya hidup

Gencarnya iklan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki suatu barang mutakhir. Orang berlomba-lomba memiliki barang baru guna meningkatkan gengsi. Adapun dampak negative adanya globalisasi, antara lain:

1. Orang menjadi sangat individuals

Individuals artinya mementingkan diri sendiri.

2. Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa

Misalnya pada pola pakaian dan pergaulan. Dimana dalam berpakaian dan bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang barat, seperti memakai anting-anting bagi laki-laki dan lain-lain.

3. Budaya komsutif

Komsutif berarti kebiasaan senang menghamburkan uangnya untuk kepentingan yang kurang bermanfaat.

4. Sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas.

Misalnya *playstation*. Dengan adanya playstation, banyak ana melupakan waktu belajar, membantu orang tua.dan beristirahat.

5. Budaya permisif

Permisif artinya menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan sarana canggih.misalnya menipu lewat HP.

6. Menurunnya ikatan rohani.

Pada era globalisasi banyak orang meninggalkan ibadahnya dengan alasan sibuk.orang juga banyak meninggalkan ajaran agama. Mereka hanya mementingkan duniawi saja.

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Standar kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.
Kompetensi dasar : 4.1 Memberi contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya

Lembar kerja siswa

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian globalisasi
2. Jelaskan penyebab terjadinya globalisasi
3. Sebutan beberapa perubahan perilaku di lingkungan adanya globalisasi
4. Sebutkan bidang apa saja yang terpengaruh globalisasi
5. Jelaskan dampak positif dan negative perilaku globalisasi

Kunci jawaban

Lembar kerja siswa

1. Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau menuju satu dunia. Peristiwa yang ada di dunia dapat kita lihat langsung tanpa harus mendatanginya.(skor 15)
2. Penyebab globalisasi adalah kemajuan ilmu pengetahuan teknologi sehingga berdampak pada peradaban dunia yang semakin maju.(skor 15)
3. Perubahan perilaku yaitu Berupa pudarnya gotong royong. Hal ini mencolok pada masyarakat dipertanian. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.(skor 20)
4. Bidang yang terpengaruh adanya globalisasi adalah:
 - Agama/ Rohani
 - Kebudayaan
 - Gaya hidup
 - Perilaku
 - Makanan

(skor 20)

5. Dampak positif dan negative globalisasi terhadap lingkungan.
 - Dampak positifnya yaitu mudahnya komunikasi.dengan adanya teknologi maka sanak saudara yang jauh dapat mendengar suara ataupun bertatap wajah langsung.dan jara yang jauh dapat ditempuh beberapa jam dengan menggunakan pesawat terbang.
 - Orang menjadi sangat individuals

Individuals artinya mementingkan diri sendiri.

Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa

Misalnya pada pola pakaian dan pergaulan. Dimana dalam berpakaian dan bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang barat, seperti memakai anting-anting bagi laki-laki dan lain-lain.

Budaya konsumtif

Konsumtif berarti kebiasaan senang menghamburkan uangnya untuk kepentingan yang kurang bermanfaat (skor 30)

Pedoman Penskoran Kunci Jawaban

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

Pertemuan 2 (Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan indonesia

C. INDIKATOR :

❖ *Kognitif*

Proses :

Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya indonesia

Produk :

Mengumpulkan aneka gambar tentang budaya Indonesia

❖ *Efektif*

Karakter

Sosial :

4.1.3.Membentuk pendapat tentang bagaimana cara membandingkan keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

❖ **PsikomotoriK**

4.1.3.Mendiskripsikan keragaman adat di Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat :

Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

Produk :

Mengumpulkan aneka gambar keragaman adat di Indonesia.

❖ *Afektif***Karakter :**

Melakukan komunikasi: pesentase, bertanya dan berpendapat

Sosial :

Bekerja sama.

❖ **Psikomotorik**

Mendeskripsikan keragaman adat di Indonesia.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Misi Kebudayaan Internasional

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode pembelajaran : 1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	pengorganisasian		keterlaksanaan				
		Waktu	siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal	10 menit	klasikal					
	➤ Berdo'a	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru mengecek kehadiran murid	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan apersepsi	2	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan indikator pembelajaran	2	<i>Klasikal</i>					
B.	Kegiatan Inti	45 menit						
	✚ Menjelaskan secara singkat mengenai materi pengaruh Globalisasi.	3'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru membagi murid beberapa kelompok	5'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Masing-masing ketua kelompok di berikan materi kemudian kembali nke kelompok masing-masing untuk di diskusi dengan	7'	<i>Klasikal Individu</i>					
		5'	<i>Klasikal</i>					
		5'						

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ teman kelompoknya ✚ Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas ✚ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan ✚ Guru menyimpulkan hasil diskusi tiap kelompok ✚ Guru memberikan evaluasi 	15'	<i>Klasikal</i>					
		5'	<i>Klasikal</i>					
		5'						
C.	Kegiatan Penutup	10 Menit						
	☞ Memberikan soal PR	4	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberikan pesan-pesan moral	3	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran	3	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :
 1. Tes tertulis
 2. Tes lisan
 3. Perbuatan
2. Bentuk:
 1. Tanya jawab
 2. Uraian
 3. unjuk kerja
 4. LKS
3. Instrumen

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku PKn BSE kelas 4, penulis : Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, halaman 98-100.
- Bahan/alat : Gambar tentang pengaruh globalisasi

Januari 2016

Panggentungan,12

Mahasiswa

Hartika noktami,

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Pamong

Adriana S.pd
NIP.196012131982032010

Hasnawati S.pd

Bahan Ajar

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan indonesia

Misi Kebudayaan Internasional

“Pak, saya mau bertanya. Apakah kebudayaan kita juga terpengaruh adanya Globalisasi?” Tanya Atep.

“Benar Atep. Globalisasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk kebudayaan. Kebudayaan merupakan kepribadian suatu bangsa. Apakah budaya itu? Budaya itu adalah piiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat music yang khas, berbagai seni pertunjukkan, dan berbagai budaya khas lainnya. Wilayah Indonesia membentang dari sabang sampai merauke, karena itulah Indonesia memiliki wilayah sangat luas. Masing-masing daerah Indonesia memiliki ciri khas sendiri-sendiri.

Disetiap daerah diwilayah Indonesia, pastilah memiliki suku masing-masing. Tiap-tiap suku memiliki budaya yang berbeda-beda. Apabila disatukan, akan menjadi modal kekuatan bagi Indonesia, khususnya dibidang seni dan budaya.

Sebagai sebuah bangsa yang baik, kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi, tidak semua budaya asing yang masuk kita terima. Kita perlu menyaring dan memilih budaya asing yang masuk, sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita. Kita harus melestarikan budaya kita sendiri. Sebab kebudayaan asli kita tentu jauh lebih baik karena sesuai dengan kepribadian bangsa kita” jelas Pak Darma.

“Bagaimanakah cara memperkenalkan kebudayaan kita Pak?” Tanya Ida.

“ dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca Negara. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia dimata dunia. Sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara Indonesia, pada akhirnya akan menambah devisa Negara. Hal ini merupakan keuntungan bagi bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku dan mempunyai beraneka ragam kebudayaan” jawab Pak Darma.

Adakah kesenian Negara kita yang pernah tampil ditingkat internasional?
Tanya Togar.

“Ada, Togar. Berikut ini contoh beberapa tim kesenian yang tampil di tingkat internasional.

- B. Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat di undang ke Madrid, Spanyol. 21 sampai 28 oktober 2003, kelompok kesenian Bougenville ini tampil untuk mengikuti Festival Asia. Pertunjukkan kesenian melayu mereka dipadu dengan dayak mendapat sambutan yang meriah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kerjasama kebudayaan antar dua Negara.
- C. Grup seni tradisional Indonesia, Nanglang Danasih, tampil di Roma, Italia. Grup ini tampil dalam festival seni Indonesia dan meraih dua juara. Kegiatan ini untuk memperkenalkan esenian dikalangan masyarakat internasioanl.
- D. Tim kesenian Sumatra selatan ke malysia. Group ini tampil dalam acara festival Gendang Nusantara 10-15 april 2003. Mereka mewakili Indonesia. Acara ini juga di ikutioleh utusan Negara-negara tetangga kita.

E. Tim kesenian jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia untuk kesekian kalinya tampil dalam festival internasional Babylon.

F. Wayang kulit

Ki Mantep Sudarsono dalang wayang kulit dari kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah *go internasional*. Karena itu Ki Mantep menerima penghargaan dari UNESCO Award yang diserahkan langsung di Paris, Prancis.

G. Tarian adat. Setiap daerah mempunyai berbagai macam tari yang disebut tari adat. Dari Jawa Barat misalnya terdapat tari jaipong, dan masih banyak lagi dari daerah yang lain yang berpendapat adanya misi kebudayaan diharapkan dapat meningkatkan citra di Indonesia di bidang Pariwisata.

H. Alat musik daerah

- a. Angklung
- b. Gamelan.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : IV/ II

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Indonesia

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!!!

1. Apakah yang dimaksud dengan kebudayaan?
2. Apakah pengaruh Globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia?
3. Bagaimanakah cara memperkenalkan budaya kita kepada Negara lain?
4. Sebutkan tiga kesenian Negara yang pernah tampil di tingkat internasional?
5. Sebutkan 2 alat musik daerah yang pernah tampil di festival internasional.?

Kunci Jawaban

Mata pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : IV/ II

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungan

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis budaya yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Indonesia

Jawaban Lembar Kerja Siswa.

1. Kebudayaan adalah kepribadian suatu bangsa dimana tertuang akal pikiran dan dan akal budi suatu bangsa. (skor 15)
2. Pengaruh Globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia adalah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk kebudayaan, urangnya minat generasi muda terhadap tarian dan alat music daerah sehingga sulit untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. (skor 20)
3. Dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca Negara. Tujuan melakukan misi ebudayaan yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia. (skor 25)
4. Tiga kesenian yang pernah tampil di tingkat internasioanal adalah kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat,group seni Tradisional Indonesia dari Nanglang danasih, wayang kulit dari Ki manteb Solo Jawa tengah.(skor 25)
5. Alat music daerah yang pernah tampil di festival Internasional adalah: Angklung dan Gamelang.

Pedoman Penskoran Kunci Jawaban

$$Nilai = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

Pertemuan 3(kelas kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

B. KOMPETENSI DASAR : 4.1.3. Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

C. INDIKATOR :

❖ *Kognitif*

Proses :

4.1.3. Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Produk : 4.1.3 Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ *Efektif*

Karakter

4.1.3. Menampilkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Sosial :

4.1.3. Membentuk pendapat tentang bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ **Psikomotorik**

❖ 4.1.3. Menyesuaikan sikap terhadap pengaruh globalisasi..

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat :

Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Produk :

Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ *Afektif***Karakter :**

Menampilkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Sosial :

Membentuk pendapat tentang bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

❖ **Psikomotorik**

Menyesuaikan sikap terhadap pengaruh globalisasi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Globalisasi.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode pembelajaran :
 1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Penugasan
 4. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	Pengorganisasian		keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal					
	➤ Berdo”a	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru mengecek kehadiran murid	3	<i>Klasikal</i>					
	➤ Guru menyampaikan apersepsi	2						
	➤ Guru menyampaikan indikator pembelajaran	2	<i>Klasikal</i>					
			<i>Klasikal</i>					
B.	Kegiatan Inti	45 menit						
	✚ Menjelaskan secara singkat mengenai materi pengaruh Globalisasi.	3'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Guru membagi murid beberapa kelompok	5'	<i>Klasikal</i>					
	✚ Masing-masing ketua kelompok di berikan	7'	<i>Klasikal</i> <i>Individu</i>					

	<p>materi kemudian kembali ke kelompok masing-masing untuk di diskusi dengan teman kelompoknya</p> <p>✚ Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>✚ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan</p> <p>✚ Guru menyimpulkan hasil diskusi tiap kelompok</p> <p>✚ Guru memberikan evaluasi</p>	<p>5'</p> <p>5'</p> <p>15'</p> <p>5'</p> <p>5'</p>	<p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Klasikal</i></p> <p><i>Klasikal</i></p>					
C.	Kegiatan Penutup	10 Menit						
	☞ Memberikan soal PR	4	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberikan pesan-pesan moral	3	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran	3	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = *Sangat Baik*

4 = *Baik*

3 = *Cukup Baik*

2 = *Kurang Baik*

1 = *Tidak Baik*

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Tanya jawab
2. Uraian
3. unjuk kerja
4. LKS

3. Instrumen:

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku PKn BSE kelas 4, penulis : Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, penerbit:
Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, halaman 175-177.
- Bahan/alat : Gambar tentang Pengaruh Globalisasi

Januari 2016

Panggentungan, 16

Mahasiswi

Hartika noktami,

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Pamong

Adriana S.pd
NIP.196012131982032010

Hasnawati S.Pd

BAHAN AJAR



Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa.



Sumber: www.imageshuck.us

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- e. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- f. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.



Sumber: www.suarapembaruan.com

- g. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
- h. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Lembar Kerja Siswa

Satuan Pendidikan	: SDI Panggentungan Utara
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV/II
Standar kompetensi	: 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.
Kompetensi dasar globalisasi.	: 4.1.3.Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Tuliskan contoh pengaruh positif dari budaya barat
- 2 . Tuliskan dampak negatif dari tayangan televisi terhadap dunia pendidikan!
3. Bagaimana cara kamu menyikapi globalisasi ?
4. Tuliskan hal-hal positif dari pengaruh globalisasi!
5. Tuliskan hal-hal negatif dari pengaruh globalisasi!



KUNCI JAWABAN
LKS

1. Pengaruh positif dari budaya barat yaitu berkembangnya makanan cepat saji
(skor 15)
2. Dampak negatif dari tayangan televisi terhadap dunia pendidikan yaitu
mengganggu belajar anak.(skor 15)
3. Cara menyikapi globalisasi yaitu:
 - Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - Mencintai kebudayaan bangsa sendiri daripada kebudayaan asing
(skor 20)
4. Hal-hal positif dari pengaruh globalisasi yaitu:
 - Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri
 - Ikut berperan dalam organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan(skor 25)
5. Hal-hal negatif dari pengaruh globalisasi yaitu:
 - Mengabaikan kebudayaan bangsa sendiri daripada kebudayaan asing
 - Meniru kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku.(skor 25)

Pedoman Penskoran Kunci Jawaban

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

LAMPIRAN 2

Satuan Pendidikan : SDI Panggentungan Utara

Materi pelajaran : PKn

Materi pokok : Globalisasi

Kelas/ Semester : IV / Genap

Alokasi Waktu : 70 menit

Tes Evaluasi PKn

NAMA :

KELAS :

Petunjuk :

Kerjakanlah soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang beerja sama. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d untuk jawaban yang benar.

Pilhan Ganda.

1. Berikut merupakan pengaruh positif globalisasi, *kecuali*.....
 - a. Menjadi lebih kreatif
 - b. Mudah memperoleh informasi
 - c. Menambah wawasan pengetahuan kita
 - d. Melunturkan nilai-nilai agama
2. Berikut akibat terjadinya globalisasi, *kecuali*.....
 - a. Banyak perusahaan asing di Indonesia
 - b. Wilayah industry makin luas
 - c. Berkomunikasi makin cepat dan mudah
 - d. Kita mudah mendapat produk luar negeri.
3. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah....
 - a. Televisi
 - b. Koran
 - c. Radio
 - d. Telepon
4. Banyak perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia sebab...
 - a. Situasi Negara relative aman
 - b. Upah tenaga kerja tinggi
 - c. Sumber daya alam terbatas
 - d. Konsumen Indonesia sedikit

5. Pengaruh positive globalisasi ialah....
 - a. Informasi lebih cepat
 - b. Kehidupan meningkat
 - c. Mudah mendapat makanan
 - d. Kebutuhan masyarakat sulit didapat
6. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain, sehingga disebut....
 - a. Mahluk politik
 - b. Mahluk individu
 - c. Mahluk social
 - d. Mahluk berbudi
7. Salah satu pengaruh buruk jika sering menonton televisi ialah....
 - a. Mata menjadi cepat rusak
 - b. Bangun tidur mudah
 - c. Belajar menjadi giat
 - d. Prestasi meningkat
8. Mendidik anak dari pengaruh Globalisasi yang buruk merupakan tugas...
 - a. Pemerintah saja
 - b. Keluarga saja
 - c. Guru saja
 - d. Semua benar
9. Pengaruh globalisasi sebaiknya kita....
 - a. Biarkan
 - b. Tolak
 - c. Seleksi
 - d. Terima apa adanya
10. Berikut bukan pengaruh globalisasi terhadap pola kehidupan masyarakat ialah....
 - a. Gaya hidup
 - b. Kesederhanaan
 - c. Komunikasi
 - d. Makanan

LAMPIRAN 3



1. D. Melunturkan nilai-nilai agama
2. D. Kita mudah mendapat produk luar neger
3. B. koran
4. A. Situasi negara relatif aman
5. B aupah tenaga kerja tinggi
6. C. Mahluk sosial
7. A. Mata menjadi cepat rusak
8. D. semua benar
9. C. seleksi
10. A. Gaya hidup

Lampiran 4

PEDOMAN PENSKORAN KUNCI JAWABAN

$$NA = \frac{\text{Skor jawaban murid yang benar}}{\text{Skor total}} \times 100$$

1. $\frac{1}{10} \times 100 = 10$

2. $\frac{2}{10} \times 100 = 20$

3. $\frac{3}{10} \times 100 = 30$

4. $\frac{4}{10} \times 100 = 40$

5. $\frac{5}{10} \times 100 = 50$

6. $\frac{6}{10} \times 100 = 60$

7. $\frac{7}{10} \times 100 = 70$

8. $\frac{8}{10} \times 100 = 80$

9. $\frac{9}{10} \times 100 = 90$

10. $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

Catatan:

Tiap soal yang dijawab dengan benar mendapat skor 10

Jika murid menjawab soal dengan benar maka skor yang di dapat adalah 10

Jika murid menjawab soal dengan salah maka skor yang didapat 0

Lampiran 5

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Kegiatan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Hari/Tanggal	Jam (WITA)	Hari/Tanggal	Jam (WITA)
Pertemuan I	Selasa/ 05 Januari 2016	07.00 - 09.00	Selasa/ 05 Januari 2016	13.00 - 14.30
Pertemuan II	Sabtu/ 09 Januari 2016	07.30 - 09.00	Sabtu/ 09 Januari 2016	13.00 - 14.30
Pertemuan II	Selasa/ 12 Januari 2016	13.00 - 14.30	Selasa/ 12 Januari 2016	07.30 - 09.00
Pertemuan IV (<i>Post-Test</i>)	Sabtu/ 16 Januari 2016	13.00 - 14.30	Sabtu/ 16 Januari 2016	07.30 - 09.00

Lampiran6

Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen (IV.A)			No.	Kelas Kontrol (IV.B)		
	Nama	Nilai	Kategori		Nama	Nilai	Kategori
1.	Nasar	100	Tuntas	1.	Muh. Syahrul	60	Tidaktuntas
2.	Muh. Rhamadan	70	Tuntas	2.	Muh. Idil Witri	90	Tuntas
3.	Wahyudiningrat	90	Tuntas	3.	Agus Salim	70	Tuntas
4.	Firmansyah	100	Tuntas	4.	Muh. Resky Syawal	70	Tuntas
5.	Ikhsan Febrian	80	Tuntas	5.	Iqbal	70	Tuntas
6.	Samri	70	Tuntas	6.	Adrian	40	Tidaktuntas
7.	Alifafif	90	Tuntas	7.	Muh. Huda Ananda	50	Tidaktuntas
8.	Muh. Asrad	50	Tidaktuntas	8.	Ade Rifki	40	Tidaktuntas
9.	Andi Rio	80	Tuntas	9.	Sofyan	60	Tidaktuntas
10.	Ariandipurnama	60	Tidaktuntas	10.	Muh. Resky Amran	70	Tuntas
11.	Takbir Nurfikran	60	Tidaktuntas	11.	Haruna Sution	40	Tidaktuntas
12.	Marlon	50	Tidaktuntas	12.	Safira Nuzulatsmi	70	Tuntas
13.	Ince Rudi Wijaya	70	Tuntas	13.	Nur Melani	50	Tidaktuntas
14.	Hilmi Aqilmufli	80	Tuntas	14.	Fitriani	80	Tuntas
15.	Carlos saputra	80	Tuntas	15.	Nur Hikmah. N	50	Tidaktuntas
16.	Muh. adi	100	Tuntas	16.	Nasriana	60	Tidaktuntas
17.	Erwin yunus	90	Tuntas	17.	Dewi Anggriana	50	Tidaktuntas
18.	Yuliana Syarif	60	Tuntas	18.	Nabila Khalila Ali	80	Tuntas
19.	Yuliana Mega	80	Tuntas	19.	Hasrawati	40	Tuntas
20.	Nurhikmah	100	Tuntas	20.	Khusnul Fahriyah	100	Tuntas
21.	Cristina Karim	90	Tuntas	21.	Khusnul Fatimah	60	Tidaktuntas
22.	Angelina trisa	100	Tuntas	22.	Nur Amalia Hasan	80	Tuntas
23.	Belawatimaria	70	Tuntas	23.	A. Salsabilalman	60	Tidaktuntas

24.	Salmia	70	Tuntas	24.	Muh. Reskilla Akbar	80	Tuntas
25.	KalistaPutri	90	Tuntas	25.	Muh.nurrhamadan	100	Tuntas
26.	Firzaarinda	90	Tuntas	26.	Citra maharani	50	Tidaktuntas
27.	Nurulinayah	90	Tuntas	27.	Annisa	90	Tuntas
28.	Rismawati	60	Tidaktuntas	28.	Adjiaprianto	70	Tuntas
29.	Irdyanti	70	Tuntas	29.	Nabila Azzahra	80	Tuntas
30.	Noviantinurawalia	90	Tuntas	30.	Adriana	50	Tidaktuntas

Lampiran 7

KETUNTASAN HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

A. KetuntasanKelasEksperimen

$$\begin{aligned}Tk &= \frac{\sum Tp}{n} \times 100\% \\ &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 76,66\%\end{aligned}$$

B. KetuntasanKelasKontrol

$$\begin{aligned}Tk &= \frac{\sum Tp}{n} \times 100\% \\ &= \frac{15}{30} \times 100\% \\ &= 50\%\end{aligned}$$

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hartika Noktami, lahir di Bontokassi, Kecamatan Galesong selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan pada tanggal 10 November 1989. Anak ke-1 dari 3 bersaudara dari pasangan Abdul Azis Taba dan Nurhayati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1994 di Sekolah Dasar (SD) Inpres Bonto-Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2000, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bontomarannu Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Tahun 2009, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick terhadap Hasil belajar PKn Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa”.